

**Peran Budaya Di Prodi Komunikasi Universitas Sari Mutiara**

Nurhawati Simamora <sup>1\*</sup>, Evi Enitari Napitupulu <sup>2</sup>, Mega Ulva Sari Sihombing<sup>3</sup>, Forianto Laia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Perpustakaan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\* corresponding author

**Artikel Informasi**

Received : 20 Mei 2024  
Revised : 27 Mei 2024  
Available Online : 31 Mei 2024

**Keyword**

Budaya, komunikasi, Peran Budaya

**Korespondensi**

Phone :  
Email : [watimora11@gmail.com](mailto:watimora11@gmail.com)

**Abstract**

*The rapid development of Science and Technology, especially in the field of communication, has facilitated population mobility and communication that encourages an increase in the intensity of direct and indirect cultural contacts. This is clearly seen from the diverse origins and cultures of students in Malang City, especially at Tribhuwana Tunggal University, Malang. Of course, this is a challenge for students with diverse cultures that allow discrimination to occur, but it is actually a positive thing that plays a role in overcoming miscommunication between students. This study uses a qualitative descriptive research method with documentation data collection. Respondents were taken using sampling techniques (purposive sampling and snowball sampling). To measure the validity of the validity of the data in this study, an examination was carried out using the degree of trust technique, namely fear debriefing and triangulation. Furthermore, data analysis uses the interactive data analysis model of the Miles and Huberman model (1992) which includes data reduction as well as drawing conclusions and verification. This study can ultimately reveal several things as follows: The process of intercultural communication between students of the Communication Science Study Program is still regional. The role of intercultural communication is quite large in overcoming miscommunication between students.*

**PENDAHULUAN**

Komunikasi antarbudaya merupakan elemen fundamental dalam era globalisasi modern, dimana interaksi antar bangsa dan masyarakat menjadi semakin kompleks. Peran komunikasi antarbudaya sangat penting tidak hanya untuk memfasilitasi pertukaran informasi tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Latar belakang yang menekankan pentingnya peran komunikasi antarbudaya adalah sebagai berikut. Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal-balik yang sangat kuat. Sejak zaman dahulu, komunikasi telah menjadi sarana utama

pembentukan, pelestarian, dan pengembangan aspek-aspek budaya dalam masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Edward T. Hall, "culture is communication and communication is culture," artinya budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya (Dr. Amalia Mustika, M.M. 2023).

Globalisasi merupakan suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus menerus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi

ini. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan (Surahman 2013). Perkembangan global telah memainkan peran aktif dalam membentuk manusia dan kehidupan. Globalisasi merupakan akumulasi dari banyak konteks peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dunia, yang memungkinkan globalisasi mengintensifkan cakupan dan kecepatan kontak antara individu dan komunitas di berbagai wilayah di dunia. Hal ini juga terkait dengan semakin luasnya jenis aktivitas yang terjadi dalam interaksi global (Dan, Di, and Borderless 2020).

Komunikasi selalu membantu membangun hubungan sosial. Budaya seseorang juga mempengaruhi berapa lama suatu hubungan bertahan. Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap komunikasi, begitu pula sebaliknya, tergantung daerahnya, kebudayaan dapat menjadi penopang penting bagi kehidupan masyarakat, atau dapat menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang dari budaya yang berbeda berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini dapat terjadi pada lokasi yang sama atau berbeda dan dapat diamati melalui perilaku verbal dan nonverbal seperti aksen, bahasa tubuh, gaya berbicara, intonasi, dan simbol-simbol lain yang digunakan (Annurrisa and Wijayanti 2024). Cara untuk meminimalisir kesalahpahaman akibat perbedaan budaya adalah dengan memahami, atau setidaknya tidak mengetahui, bahasa dan perilaku budaya orang lain, mengetahui prinsip-prinsip komunikasi antar budaya, dan menggunakannya saat berkomunikasi dengan orang lain adalah dengan menerapkannya (Khotimah 2019).

Budaya yang dimiliki seseorang menentukan bagaimana kita berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang yang satu budaya maupun yang berbeda budaya. Ciri-ciri budaya yang ditanamkan pada masa kanak-kanak sulit dihilangkan, karena budaya merupakan cara hidup yang

dikembangkan dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan cara ini, struktur budaya seseorang diperoleh sejak masa kanak-kanak hingga kematiannya, dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara berpikir dan berperilaku orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya lain. Faktanya, kita sering mengalami benturan persepsi antar budaya dalam kehidupan sehari-hari, dan ketika akibatnya fatal, orang-orang dari budaya yang berbeda salah, aneh, dan tidak memahami niat kita. Hal ini karena kita cenderung memandang perilaku orang lain berdasarkan latar belakang dan karakteristik subjektif kita sendiri (Sudarmika 2020).

Saat ini dalam kehidupan masyarakat Indonesia sering terjadi kesalahpahaman antar golongan, suku, agama, ras, bahkan berbeda budaya, bahkan dapat berujung pada perpecahan. Permasalahan utamanya adalah masyarakat pada umumnya cenderung memandang budaya sebagai hal yang perlu (sebagai hal yang wajar) tanpa pertanyaan, dan lebih jauh lagi, kita sering menggunakannya sebagai tolak ukur atau standar untuk menilai budaya lain. Kebudayaan merupakan suatu konsep yang membangkitkan kepentingan. Secara formal, kebudayaan mengacu pada pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai-nilai, makna, hierarki, agama, waktu, peran, hubungan spasial, konsep alam semesta, benda-benda material dan benda-benda yang diperoleh banyak orang dari generasi ke generasi harta benda. Sebanyak individu dan kelompok. Kebudayaan merupakan jati diri manusia dalam berkomunikasi. Sehingga konsep diri manusia seutuhnya adalah budaya, komunikasi, dan konsep diri. Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik.

Budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Karena itulah keterkaitan kedua unsur ini menjadi sedikit rumit, budaya dapat mempengaruhi proses di mana seseorang

memersepsikan suatu realita (Ikrom 2022). Toleransi berasal dari bahasa latin tolerantia yang artinya jangkauan, kelembutan, kenyamanan, kesabaran. Secara umum, istilah toleransi mengacu pada sikap tenggang rasa, kemurahan hati, kemauan, dan kebaikan. Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup permasalahan keyakinan masyarakat yang berkaitan dengan keyakinan dan ketuhanannya. Masyarakat harus mempunyai kebebasan untuk meyakini dan menganut (memiliki keyakinan terhadap) agama pilihannya dan menghormati pelaksanaan ajaran yang dianutnya. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pada kasus II, komunikasi tidak serta merta terjadi melalui perilaku verbal, namun dapat juga terjadi melalui aktivitas nonverbal. Merujuk pada pendapat Uccana (2002), disebutkan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dan pada dasarnya berkaitan dengan interaksi sosial (Danang Try Purnomo 2021).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Budaya

Budaya yang berasal dari bahasa Sansekerta dari kata buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari budhi atau akal yang adalah asal mula dari etimologi, segala yang bersangkutan dengan akal pikiran manusia itulah yang disebut budaya. Hidup bermasyarakat juga disebut sebagai karsa rasa dan cipta manusia juga disebut sebagai kebudayaan. Oleh karenanya sesuatu yang diciptakan oleh manusia di bumi ini jika bersifat luas juga disebut sebagai kebudayaan yang berawal dari kebiasaan manusia. Dalam bahasa latin pun colerere ialah asal dari kata kultur yang memiliki makna sama seperti kebudayaan yang jika diartikan sebagai kegiatan mengolah atau mengerjakan, jika manusia mengolah atau mengerjakan sesuatu yang bersifat bermanfaat juga dimaksudkan sebagai kultur.

Budaya ialah keseluruhan sistem gagasan, Tindakan dan hasil karya manusia

yang menjadi nilai, asumsi tentang kehidupan, dan yang berpengaruh seperti norma sosial, nilai sosial dan juga ilmu pengetahuan, kegiatan bertujuan bersama yang secara sadar diterima sebagai sesuatu yang benar atau jalan terbaik oleh orang-orang yang mengidentifikasi diri mereka sebagai anggota dari Masyarakat tertentu yang telah secara serentak menyepakatinya baik sengaja maupun tidak sengaja. Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi (pikiran) manusia dengan tujuan untuk mengolah tanah atau tempat tinggalnya atau dapat pula diartikan segala usaha manusia untuk dapat melangsungkan dan mempertahankan hidupnya di dalam lingkungan.

Budaya bisa diartikan sebagai himpunan pengalaman yang dipelajari, mengacu pada pola perilaku yang ditularkan secara sosial. Budaya adalah segala nilai, pemikiran, symbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan dan kebiasaan seseorang dan Masyarakat. Budaya adalah suatu kumpulan nilai, perilaku, dan pengetahuan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu kelompok orang. Ini berhubungan dengan budi dan akal manusia dan berupa sepanjang waktu. Budaya memiliki ciri-ciri seperti memiliki unsur yang saling berkaitan, bersifat dinamis, selektif, dan etnosentrik. Budaya memiliki fungsi sebagai identitas, batas, komitmen, stabilitas, dan pembentuk sikap dan perilaku individu. Budaya juga memiliki unsur yang universal seperti bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi, sistem kesenian, sistem mata pencarian hidup, sistem religi dan sistem kekerabatan dan organisasi kemasyarakatan. Edward Burnett Tylor menjeskan bahwa budaya adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kesenian, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota Masyarakat.

Andreas Eppink menjelaskan budaya mencakup keseluruhan serta keseluruhan stuktur sosial, religious, dan lain sebagainya. Liliweri mengatakan budaya merupakan

pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan symbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi. Koentjaraningrat menjelaskan budaya adalah sistem ide dan gagasan yang tercipta melalui masyarakat. Hasil cipta dan rasa Masyarakat adalah pengertian kebudaya yang di kemukakan oleh Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi. Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan budaya yang dihasilkan manusia dari kegiatan dan penciptaan akal budi seperti adat istiadat kesenian dan kepercayaan serta apabila dilihat dari segi antropologi adalah manusia menggunakan pedoman dalam memahami lingkungan dan tingkah laku manusia.<sup>6</sup> Budaya sebagai hasil akal budi manusia mengacu pada gagasan bahwa budaya adalah produk dari kemampuan intelektual dan kreatif manusia. Manusia menggunakan akal budi mereka untuk menciptakan berbagai aspek budaya yang meliputi bahasa, seni dan sistem nilai-nilai dalam budaya itu.

1. Uraian dari beberapa teori tentang budaya, disimpulkan bahwa budaya adalah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas suatu Masyarakat dan memiliki berbagai wujud yang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan Masyarakat, termasuk mata percaharian, kemasyarakatan, bahasa, kesenian, kearifan lokal, ragam budaya Indonesia, pakaian tradisional, makanan, dan Pendidikan.Keuntungan

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data Primer yaitu Wawancara dan data Sekunder menggunakan Observasi serta dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya yang terdapat di lembaga mencakup segala sesuatu mulai dari bagaimana operasi sehari-hari dikelola hingga arus komunikasi antar pelajar serta dengan pengajar. Namun yang terpenting, budaya lembaga berasal dari misi lembaga Anda dan nilai-nilai yang paling penting bagi pelajar, kualitas materi hingga kualitas kinerja pelajar ketika sudah terjun ke lapangan. Jika ada satu hal yang dapat disepakati oleh sebagian besar lembaga pendidikan, budaya sekolah/kampus yang positif adalah elemen kunci untuk kesuksesan pembelajaran. Budaya lembaga yang kuat membantu pelajar merasa terhubung lintas lokasi geografis, mendorong loyalitas pelajar, dan mendukung tujuan spesifik untuk setiap pelajar dan lembaga Anda secara keseluruhan. Faktanya, budaya sekolah/kampus dapat berdampak langsung pada pertumbuhan lembaga, kualitas materi, produktivitas, dan tingkat kualitas pelajar.

Di kampus budaya berperan dalam membentuk identitas, memperkaya pengalaman belajar, dan mendorong toleransi antar mahasiswa, serta melestarikan warisan budaya. Berikut adalah peran budaya di kampus yang lebih rinci:

### 1. Pembentukan Identitas dan Toleransi:

#### a. **Keragaman budaya:**

Kampus yang beragam budaya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar tentang tradisi, nilai, dan bahasa yang berbeda, meningkatkan pemahaman dan toleransi antar budaya.

#### b. **Identitas budaya:**

Mahasiswa dapat mengembangkan identitas budaya yang kuat melalui partisipasi dalam kegiatan budaya, seperti festival, pertunjukan seni, dan workshop.

#### c. **Inklusivitas:**

Budaya kampus yang inklusif menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua mahasiswa, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

### 2. Peran dalam Pendidikan:

#### a. **Pengayaan pengalaman belajar:**



- Keragaman budaya dapat memperkaya suasana belajar dengan memperluas perspektif dan pemikiran mahasiswa.
- b. **Pendidikan multikultural:**  
Kampus dapat memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan multikultural, membantu mahasiswa memahami dan menghargai keragaman budaya.
  - c. **Keterampilan interkultural:**  
Melalui interaksi dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan interkultural yang penting untuk berkarir di masa depan.
3. Pelestarian Budaya:
    - a. **Pelestarian tradisi:**  
Kampus dapat menjadi tempat untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya lokal, seperti melalui kegiatan seni, bahasa, dan keagamaan.
    - b. **Pengembangan budaya kontemporer:**  
Kampus juga dapat berperan dalam mengembangkan budaya kontemporer, mendorong inovasi dan kreativitas dalam seni, musik, dan media.
    - c. **Pendidikan budaya:**  
Kampus dapat memberikan pendidikan budaya kepada mahasiswa, membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya mereka.
  4. Peran Mahasiswa dalam Melestarikan Budaya:
    - a. **Partisipasi aktif:**  
Mahasiswa dapat berperan aktif dalam melestarikan budaya melalui partisipasi dalam kegiatan budaya, seperti festival, pertunjukan seni, dan workshop.
    - b. **Mengedukasi orang lain:**  
Mahasiswa dapat mengedukasi orang lain tentang pentingnya melestarikan budaya melalui seminar, diskusi panel, atau artikel di media kampus, nasional atau bahasa daerah.
  5. Peran Kampus dalam Membangun Budaya:
    - a. **Menghargai keragaman:**  
Kampus harus menghargai dan merayakan keragaman budaya mahasiswa.
    - b. **Menciptakan lingkungan yang inklusif:**  
Kampus harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman bagi semua mahasiswa, terlepas dari latar belakang budaya mereka.
    - c. **Mendorong partisipasi:**  
Kampus harus mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan budaya.
    - d. **Menyelenggarakan kegiatan budaya:**  
Kampus dapat menyelenggarakan kegiatan budaya yang menarik dan edukatif.
- Pemahaman budaya yang mendalam memainkan peran krusial dalam membangun masyarakat yang harmonis, mengatasi stereotip, dan mendorong inklusi sosial. Melalui interaksi sosial, mahasiswa dapat memperluas pandangan mereka tentang budaya, memahami nilai-nilai, tradisi, dan praktik-praktik unik dari berbagai kelompok budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang budaya tersebut, mereka akan menjadi lebih sensitif dan toleran terhadap perbedaan. Selain itu, interaksi sosial antar mahasiswa juga berperan penting dalam membangun persahabatan lintas budaya. Melalui kolaborasi dalam berbagai kegiatan kampus, seperti diskusi kelompok, klub, atau organisasi mahasiswa, mahasiswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya. Dalam proses ini, mereka akan saling belajar, bertukar pengalaman, dan membangun ikatan persahabatan yang kuat. Persahabatan lintas budaya ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan dan memahami budaya satu sama lain secara lebih dekat (Thariq & Anshori, 2017). Tidak hanya itu, interaksi sosial juga membantu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya (Ramadhan, Zuhriyah, Marlina, &

Maulani, 2023). Mahasiswa akan belajar untuk berkomunikasi dengan efektif dalam situasi yang melibatkan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda (Lagu, 2016). Mereka akan belajar untuk memahami norma, nilai-nilai, bahasa tubuh, dan bahasa nonverbal yang berlaku dalam budaya tertentu. Kemampuan komunikasi lintas budaya ini menjadi sangat berharga di dunia yang semakin terhubung, di mana individu harus mampu berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai budaya di tempat kerja, lingkungan sosial, dan kehidupan sehari-hari (Zubaidah, 2016).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Interaksi sosial antar mahasiswa di lingkungan kampus khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman budaya. Melalui interaksi sosial, mahasiswa dapat saling memahami, menghargai, dan belajar dari perbedaan budaya yang ada. Dalam konteks ini, peranan interaksi sosial meliputi membangun kesadaran tentang keanekaragaman budaya, meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya, memperluas wawasan budaya, membangun persahabatan lintas budaya, mendorong toleransi, dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi warga global yang berdayasaing. Interaksi sosial antar mahasiswa memungkinkan mereka untuk terlibat dalam diskusi, kegiatan, dan acara yang melibatkan berbagai budaya. Hal ini membantu membangun kesadaran tentang keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka, serta menghilangkan stereotip dan prasangka yang mungkin ada sebelumnya. Selain itu, interaksi sosial juga meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya, di mana mahasiswa belajar untuk menghargai perbedaan bahasa, norma, dan gaya komunikasi yang ada dalam budaya yang berbeda.

Adapun saran yang diberikan sebaiknya 1. Melalui interaksi sosial, mahasiswa dapat memperluas wawasan mereka tentang budaya. Mereka dapat mengenal seni, musik,

tarian, kuliner, dan berbagai aspek budaya lainnya yang unik dari berbagai latar belakang budaya. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang budaya, mahasiswa dapat menghargai keunikan setiap budaya dan melihat persamaan-persamaan yang ada di antara mereka.

2. Persahabatan lintas budaya yang terbentuk melalui interaksi sosial menjadi sangat berharga. Mahasiswa dapat membangun ikatan persahabatan yang kuat dengan sesama mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, yang membawa pengalaman yang berharga dalam memperluas perspektif dan membangun rasa saling percaya serta kerjasama yang kuat. Selain itu, interaksi sosial juga mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

3. Mahasiswa belajar untuk menghargai setiap budaya dengan nilai-nilai dan praktik-praktik yang berbeda, serta mengatasi stereotip, prasangka, dan diskriminasi yang mungkin muncul karena kurangnya pemahaman budaya. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, pemahaman budaya dan keterampilan lintas budaya menjadi penting. Interaksi sosial antar mahasiswa mempersiapkan mereka untuk menjadi warga global yang terbuka, adaptif, dan mampu berkomunikasi dengan efektif dalam konteks budaya yang berbeda. Oleh karena itu, universitas perlu memfasilitasi dan mendorong interaksi sosial yang positif antar mahasiswa.

4. Program dan kegiatan yang mendukung keragaman budaya, menciptakan lingkungan kampus yang inklusif, dan memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi interaksi sosial menjadi langkah penting dalam meningkatkan pemahaman budaya.

### DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Syaifudin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Cangara, Hafied. 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchana. 2003. Human Relation dan Public Relation. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Jackman. A. 2005. How To Negotiate : Teknik Sukses Bernegosiasi. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, D. (2016). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadian, Jefri. 2012. Komunikasi dan Negosiasi, Modul Kuliah Program Kuliah Karyawan dan Profesional. STTI Itech.
- Ulinuha, Zulfa. 2013. Strategi Negosiasi Bisnis Jack Advertising Dengan Klien (Studi PadaKlien Jack Advertising: Sampoerna, LG, Dan Primarasa food). Skripsi. Malang: Univers
- West, R., & Turner, L. H. (2017). Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Toruan, Rachel Mia Lumban, Evi Enitari Napitupulu, Nurhawati Simamora, Mega Ulva Sari Sihombing, and Sinilia Bohalima. "Pelatihan Membaca dan Menulis Naskah Berita pada Siswa/i di SMA Negeri 5 Medan." Jurnal Abdimas Mutiara 6, no. 1 (2025): 56-61.
- Toruan, Rachel Mia Lumban, et al. "Pelatihan Membaca dan Menulis Naskah Berita pada Siswa/i di SMA Negeri 5 Medan." Jurnal Abdimas Mutiara 6.1 (2025): 56-61.
- Napitupulu, E. E., Lumbantoruan, R. M. L., Simanjuntak, O. D. P., Simamora, N., & Luga, N. (2024). Pelatihan Teknik Negosiasi Dalam Organisasi Di Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan. Tour Abdimas Journal, 3(2), 103-108.
- Lumbantoruan, R., Napitupulu, E., & Zebua, A. (2024). Gaya Komunikasi Seorang Pemimpin Dalam Memotivasi Para Dosen Untuk Melakukan Tridarma. Jurnal Visi Komunikasi, 23(01), 31-41.
- Napitupulu, E. E., & Toruan, R. M. L. L. (2023). Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia. Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos), 5(2), 252-262.
- Toruan, R. M. L. L., Napitupulu, E. E., Sibagariang, E. E., & Halawa, A. P. (2023). Sosialisasi Public Relations dan Manajemen Krisis. Jurnal Abdimas Mutiara, 4(2), 163-167.
- Napitupulu, E. E., Toruan, R. M. L. L., & Simanjuntak, M. (2023). Pola komunikasi suami istri dalam penyelesaian masalah di awal masa pernikahan. Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos), 5(1), 47-55.
- Toruan, R. M. L., Napitupulu, E. E., Simamora, N., Sihombing, M. U. S., & Bohalima, S. (2025). Pelatihan Membaca dan Menulis Naskah Berita pada Siswa/i di SMA Negeri 5 Medan. Jurnal Abdimas Mutiara, 6(1), 56-61.
- Napitupulu, E. E., Luga, N., & Simamora, N. (2023). Pelatihan public speaking yang baik dan benar bagi mahasiswa yang dilaksanakan di Universitas Sari Mutiara Indonesia. Jurnal Abdimas Mutiara, 4(1), 82-85.
- Simanjuntak, O. D. P., Panggabean, E. P. A., Purba, A., & Napitupulu, E. E. (2023). Pemanfaatan media booklet berbahasa daerah Batak terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan karies gigi siswa di SD Negeri Lumbanjulu Kabupaten Toba. Tour Abdimas Journal, 2(1), 37-41.
- Napitupulu, E. E., Simamora, N., & Luga, N. (2022). Perubahan Perilaku Komunikasi Anak Semasa Pandemi Covid-19 Di Proses Pembelajaran Daring Sampai pada Pembelajaran Tatap Muka Yang Diadakan Setiap Sekolah Pada Bulan Juli 2020 Di Kota Medan Sumatera Utara. JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 4(2), 377-382.
- Luga, N., Lumbantoruan, R. M. L., Napitupulu, E. E., Fitria, R. I., & Sianturi, S. (2023). Analisis Positioning Nike. JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 5(1), 244-252.

- Lumban Toruan, R. M. L. (2018). Terpaan Iklan Vivo V7+ dan Minat Membeli Produk (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Terpaan Iklan Vivo V7+ Versi Agnez Mo "Clearer Selfie" Di Televisi Terhadap Minat Beli pada Kalangan Mahasiswa USU) (Doctoral dissertation).
- Lumban Toruan, R. M. L. (2021). Efektivitas Aplikasi Ruang Guru sebagai Medium Komunikasi dalam Kegiatan Bimbingan Belajar Daring di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Lumbantoruan, R. M. L., Napitupulu, E. E., Luga, N., Samosir, C., & Zega, H. (2023). Pola Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Hubungan Internal Dan Eksternal. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 5(1), 253-260.
- Lumbantoruan, R. M. L. (2023). Ceramah Tentang Keterampilan Berbicara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1), 394-397.
- Lumbantoruan, R. M. L., & Napitupulu, E. E. (2023). Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil untuk Semangat Berbagi. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 3(2), 155-164.
- NAPITUPULU, EVI ENITARI (2020) REVITALISASI ULOS DALAM MENDUKUNG EKONOMI KREATIF SAMOSIR SUMATERA UTARA. S2 thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta
- Napitupulu, E. E., & Toruan, R. M. L. L. (2023). Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 5(2), 252-262.
- Napitupulu, E. E., Toruan, R. M. L. L., & Simanjuntak, M. (2023). Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Penyelesaian Masalah Di Awal Masa Pernikahan. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 5(1), 47-55.
- Simamora, N., Ginting, S., Lumbantoruan, R. M. L., Bohalima, S., & Telaumbanua, D. M. (2023). Komunikasi Antar Pribadi Dalam Mempertahankan Kepuasan Pelanggan. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 5(1), 236-243.
- Sitepu, Y. S., Februati Trimurni, & Lumbantoruan, R. M. L. (2023). Pelatihan Pembuatan Konten Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal di Radio Komunitas Desa (RKD) di Kabupaten Deli Serdang . *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1100–1109.  
<https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13103>
- Ginting, S., Lumbantoruan, R. M. L., Luga, N., Gulo, N. H., & Harefa, S. B. (2023). Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Sebagai Pembangunan Nasional. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 5(1), 218-226.
- Sihombing, M., Luga, N., Lumbantoruan, R. M. L., Laia, H. A. M., & Buulolo, E. (2023). Komunikasi Virtual Melalui Media Instagram Pada Remaja. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 5(1), 227-235.
- Toruan, R. M. L. L., Napitupulu, E. E., Sibagariang, E. E., & Halawa, A. P. (2023). Sosialisasi Public Relations dan Manajemen Krisis. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 163-167.